

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

PRIHARTONO, EKO

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong Lombok Timur

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya konflik agensi antara pemilik dan juga manajer sebagai pengelolanya. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan data skunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2013. Dalam penelitian ini menggunakan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang terkumpul berdasarkan kriteria sebanyak 36 perusahaan. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pergantian CEO, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan aset berdasarkan nilai yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 5%. Sedangkan secara parsial dari ketiga variabel independen tersebut hanya profitabilitas yang tidak mempunyai pengaruh secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan oleh pergantian CEO sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α 5% dan nilai kepemilikan saham publik sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% dan nilai profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0,365 lebih besar dari nilai α sebesar 5%.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, ROA

ABSTRACT

The companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), in general, is a company that has a separate organizational structure between the owners and managers. This can lead to the agency conflict between owners and managers as well as managers. Good Corporate Governance is good corporate governance. This study aims to investigate the influence of good corporate governance mechanism and the profitability of the asset growth. This study uses secondary data, the annual financial statements of manufacturing companies that have registered in the Indonesian effect during the period 2010-2013. In this study using purposive sampling using sampling and number of samples collected based on criteria as many as 36 companies. Results of this study found that the change of CEO, public ownership, and profitability simultaneously have a significant relationship to the growth of assets based on the value of the resulting 0,000 less than the value of α 5%. While partially from three independent variables that do not have the profitability only partial effect. This is evidenced by the value generated by the change of CEO is 0,001 less than the value of α 5% and the value of public ownership is 0,001 less than the value of α by 5% and the profitability generated by 0,365 is greater than the value of α by 5%.

Keywords: Good Corporate Governance, ROA

PENDAHULUAN

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001)

tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras.

Dalam perkembangan *Good Corporate Governance* perusahaan otomotif & komponen menjadi kian populer di dunia korporasi. *Good Corporate Governance* dianggap sebagai aset yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memperoleh citra positif dan memenangkan persaingan bisnis global, meskipun demikian masih banyak perusahaan yang menganggap implementasi *Good Corporate Governance* hanya sebagai suatu beban dan bukan sebagai kebutuhan (<http://id.shvoong.com/2015/03/29>).

Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi proksi penelitiannya adalah pergantian manajer dan kepemilikan saham publik. Masalah *Good Corporate Governance* sangat erat kaitannya dengan *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. *Agency theory* muncul karena ada anggapan bahwa pihak manajer mengetahui informasi lengkap di perusahaan, sementara pengertian

agency theory adalah hubungan antara pemberi kerja memberi wewenang berupa kerja kepada penerima kerja, dimana pemberi kerja itu adalah *stakeholders* dan penerima kerja adalah manajer. Jensen et al. (1976) menyatakan baik pemilik perusahaan (*principal*) maupun manajer (*agent*) merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Aset ?

METODE

Penelitian ini akan diklasifikasikan dalam dua variabel yaitu Variabel Independen (Variabel Bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat).

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (Pergantian CEO (x_1), Kepemilikan Saham Publik (x_2)), Profitabilitas (x_3).
2. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah pertumbuhan aset (y).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa Indriantoro dan Supomo (1999).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang sub sektor Industri Otomotif dan Komponen dengan jumlah populasi yaitu 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 **Populasi Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	Nipress Tbk	NIPS
11	Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Sampel

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan

keuangan dari tahun 2010 sampai 2013.

2. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.
3. Penelitian pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen.

Tabel 2 **Perusahaan Sampel yang Termasuk Dalam Kriteria**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	Nipress Tbk	NIPS
8	Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
9	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

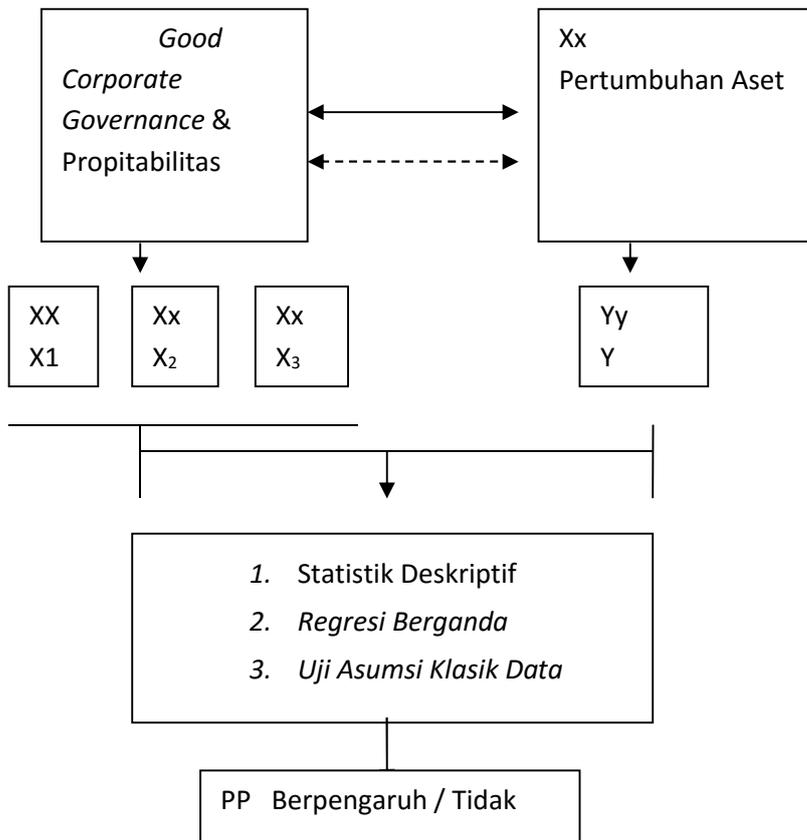
Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui arah dari penelitian yang diteliti, maka perlu adanya suatu kerangka konseptual sehingga dapat

mempermudah pemahaman dari isi penelitian ini. Adapun kerangka konseptual adalah:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- X₁ = Pergantian CEO
- X₂ = Kepemilikan Saham Publik
- X₃ = Profitabilitas
- Y = Pertumbuhan Aset
- Parsial \longrightarrow
- Simultan \longleftarrow

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benarnya tentang dugaan dalam suatu riset dan memiliki manfaat bagi proses riset agar efektif dan efisien (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dugaan sementara dalam bentuk hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Adapun hipotesis tersebut adalah:

Pengaruh Pergantian CEO terhadap Pertumbuhan Aset

CEO (Chief Executive Officer) merupakan Eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Pergantian CEO merupakan strategi

terbaik bagi sebuah perusahaan yang sedang turun demi menentukan nasib perusahaan dimasa depan. Perusahaan dikatakan tidak stabil apabila terlalu sering mengalami pergantian CEO tiap tahunnya. Pergantian CEO juga memiliki sebab lain selain tidak tercapainya tujuan perusahaan baik dilihat dari masa waktu jabatan kerjanya sudah habis.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Pergantian CEO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut Rosma (2007) kepemilikan publik menunjukkan besarnya *private information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Jensen (1976) menyatakan bahwa publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning government system* karena mereka memiliki *Financial Interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

$H_2 =$ Kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikasi baik atau buruknya dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2013.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel penelitian, dimana keseluruhan variabel penelitian tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (annual report) periode 2010-2013 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BURSA EFEK INDONESIA yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data secara dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Model yang digunakan dalam regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Aset

X_1 : Pergantian CEO

X_2 : Kepemilikan Saham Publik

X_3 : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

Uji Asumsi Klasik Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar empat asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Empat asumsi tersebut adalah sebagai berikut: (Gujarati 2009)

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (K-S). Dengan pengambilan keputusan, jika $sig > 0,05$ maka distribusi data normal, sebaliknya jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna terhadap antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi sempurna diantara independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. *Koefisien-koefisien* regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien menjadi tidak terhingga

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi Durbin-Watson (DW) tes dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW lebih kecil -2 ($DW < -2$)
- ✓ Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- ✓ Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW lebih besar +2 ($DW > +2$)

Uji Heterokedastisitas

Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi Heterokedastisitas dalam *varians error term* untuk model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot.

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu dijelaskan oleh variabel terikat serta signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji ini meliputi:

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua

variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakannya itu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Dua teori utama yang terkait dengan *Good Corporate Governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* yang dikemukakan oleh (Donaldson dan Davis, 1991)

Stewardship Theory

Teori ini berdasar pada pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan motivasi manajer. Seorang eksekutif manajer dalam teori ini dianggap bukan sebagai pihak yang *opportunistic*, yang mana secara esensi mereka hanya melakukan pekerjaan dengan baik untuk menjadi pengurus yang baik bagi seluruh asset yang dimiliki perusahaan. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat di percaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Agency theory

Teori ini telah lama dikembangkan oleh Jensen and Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa ada pemisahan kepemilikan (*ownership structure*) dengan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Dalam menjalankan manajemen perusahaan Manajer sadar sepenuhnya dengan kepentingannya sendiri akan perusahaan, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori ini secara mendasar merupakan teori yang dapat memunculkan biaya keagenan (*agency costs*). *Agency cost* merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham (sebagai *principle*) dan *corporate management* (sebagai *agen*). Dalam hubungan keagenan, bukan hanya *principle* yang menanggung *cost* tersebut, *agen* pun menanggungnya.

Sebagai sebuah konsep *good corporate governance* ternyata tidak memiliki definisi tunggal. Menurut Cadbury (1992), *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban khususnya kepada para *shareholders*. Menurut *forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI: 2001) tujuan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia* (2001) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan :

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komosisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
2. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang Pengelolaan yang salah dan Penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Manfaat Good Corporate Governance

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 prinsip-prinsip *good corporate governance* harus mencerminkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. *Transparancy* (keterbukaan informasi)
Transparancy yaitu keterbukaan yang diwajibkan oleh Undang-Undang seperti misalnya mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan. Dalam

mewujudkan *transparency* ini sendiri perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2. *Accountability* (dapat di pertanggung jawabkan)

Prinsip ini menegaskan pertanggung jawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

3 *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Statistik Deskriptif

Gambaran umum sampel dengan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* (Pergantian CEO (X_1), Kepemilikan Saham Publik (X_2)) dan Profitabilitas(X_3). Dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian CEO	36	.00	1.00	.1667	.37796
Kepemilikan Saham Publik	36	4.27	70.29	36.6050	19.07790
Profitabilitas	36	.01	.27	.1106	.07131
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Skunder yang Diolah

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 observasi. Dari 36 data observasi diatas diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk pergantianCEO (X_1) yang dihasilkan adalah sebesar 0,00 dan nilai maximum yang diahasilkan adalah 1.00. Kemudian nilai rata-rata pergantian CEO yang dihasilkan adalah sebesar 0.1667 dengan standar deviasi sebesar 0.37796. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan tidak terlalu sering mengalami pergantian CEO.

Selanjutnya nilai minimum untuk kepemilikan saham publik (X_2) nilai yang dihasilkan adalah sebesar 4.27.Sedangkan nilai maximum yang dihasilkan adalah70.29. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik yang nilainya paling besar dalam

perusahaan adalah 70.29. Kemudian nilai rata-rata tingkat kepemilikan saham yang dihasilkan adalah sebesar 36.6050 dengan standar deviasi 19.07790 yang berarti variasi data pada tingkat kepemilikan saham publik pada perusahaan sampel sangat besar.

Selanjutnya untuk profitabilitas (X_3) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0.01 dan nilai maximum yang dihasilkan sebesar0.27. Hal ini menunjukkan bahwa persentase profitabilitas pada perusahaan sampel sebesar 0.01 sampai 0.27. Kemudian nilai rata-rata profitabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.1106 dengan standar deviasi sebesar 0.07131 yang berarti variasi data yang dihasilkan tidak terlalu besar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.059		6.476	.000
Pergantian CEO	.192	.052	.470	3.656	.001
Kepemilikan Saham Publik	-.004	.001	-.490	-3.738	.001
Profitabilitas	-.260	.283	-.121	-.919	.365

Sumber: Data Skunder yang Diolah

Adapun model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,382 + 0.192X_1 - 0.004X_2 - 0.260X_3$$

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah positif 0,382 mengandung arti bahwa apabila nilai variabel independen (Pergantian CEO, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas) adalah nol maka nilai pertumbuhan aset sebesar 0,382.
2. Nilai koefisien regresi 0.192 artinya ketika nilai variabel independen

- Pergantian CEO mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai pertumbuhan aset sebesar 0.192.
3. Nilai koefisien -0.004 artinya ketika nilai variabel independen kepemilikanm saham publik mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menurunkan nilai pertumbuhan aset sebesar -0.004.
4. Nilai koefisien -0.260 artinya ketika nilai variabel independen profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menurunkan nilai pertumbuhan aset sebesar -0.260.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11189103
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

Sumber: Data Skunder yang Diolah

Pengujian dengan Kolmogrov-Simornov Z (K-S) dengan syarat pengambilan keputusan, jika sig > 0,05 maka distribusi data normal, sebaliknya jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.881.

Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0.881 > 0,05), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pergantian CEO	.996	1.004
Kepemilikan Saham Publik	.960	1.041
Profitabilitas	.959	1.043

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji tabel multikolinieritas di atas untuk Pergantian CEO nilai tolerance yang dihasilkan 0,996 lebih besar dari 0,10 ($0,996 > 0,10$) dan nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1,004 kurang dari 10 ($1,004 < 10$). Sedangkan kepemilikan saham publik nilai tolerance yang dihasilkan sebesar 0, .960 lebih besar dari 0,10 ($0, .960 > 0,10$) dan nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1.041 < 10 ($1,036 < 10$). Nilai tolerance yang dihasilkan oleh profitabilitas sebesar 0, 959 lebih besar dari 0,10 ($0, 959 > 0,10$)

sedangkan untuk nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1.043 kurang dari 10 ($1.043 < 10$). Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan syarat apabila nilai Tolerance variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi. Karena hasil Tolerance yang dihasilkan dari ketiga variabel tersebut $>$ daripada nilai VIF yang dihasilkan.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.423	.11702	2.089

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

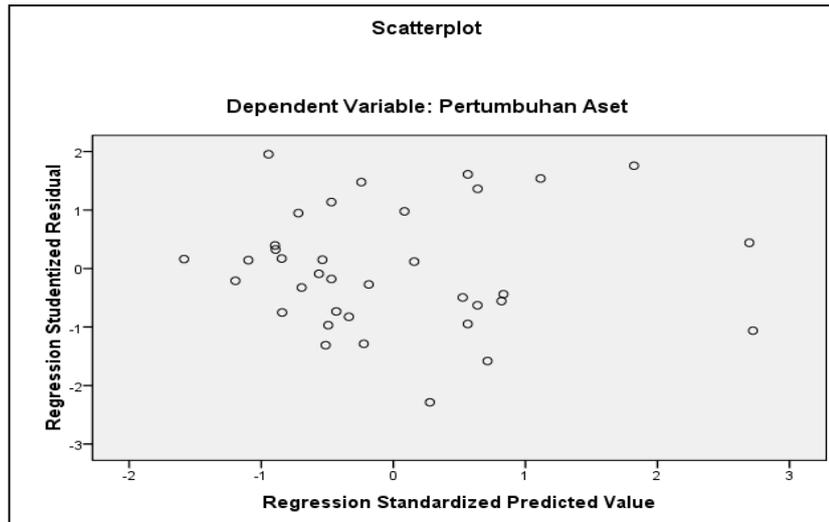
$$Du < dw < 4-du$$

$$1,654 < 2.089 < 2.346$$

Jadi kesimpulannya adalah memenuhi syarat tidak terjadi

autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi dan terbebas dari uji asumsi klasik.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Skunder yang Diolah

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak membentuk pola yang jelas seperti titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.392	3	.131	9.538	.000 ^a
Residual	.438	32	.014		
Total	.830	35			

Sumber: Data Skunder yang Diolah

Berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan bahwa nilai F yang dihasilkan sebesar 9.538 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,901 ($F_{hit}9.538 > F_{tab}2,901$) maka H_0 ditolak artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen (Pergantian CEO, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Aset). Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar

0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Karena nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) sesuai dengan syarat yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$ maka disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.059		6.476	.000
Pergantian CEO	.192	.052	.470	3.656	.001
Kepemilikan Saham Publik	-.004	.001	-.490	-3.738	.001
Profitabilitas	-.260	.283	-.121	-.919	.365

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pengujian 1 tabel dengan uji 2 sisi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ nilai $t_{tab} -2.037/2.037$

1. Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hit} yang dihasilkan oleh Pergantian CEO berdasarkan hasil regresi sebesar 3.656 lebih besar dari t_{tab} sebesar 2.037 ($t_{hit} 3.656 > t_{tab} 2.037$ Ho ditolak). Sedangkan tingkat signifikansi (p) yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. ($0,001 < 0,05$) Jadi dapat disimpulkan bahwa Pergantian CEO secara farsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

2. Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hit} yang dihasilkan oleh kepemilikan saham publik berdasarkan hasil regresi sebesar -3.738 lebih besar dari $t_{tab} -2.037$ ($-3.738 > -2.037$ artinya Ho ditolak). Sedangkan tingkat signifikansi (p) yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. ($0,001 < 0,05$) Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik secara farsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

3. Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hit} yang dihasilkan oleh profitabilitas berdasarkan hasil regresi sebesar -.919 lebih kecil dari $t_{tab} -2.037$ ($-.919 < -2.037$ artinya Ho diterima). Sedangkan tingkat signifikansi (p) yang diperoleh sebesar 0.365 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. ($0,365 > 0,05$) Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara farsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pergantian CEO terhadap Pertumbuhan Aset

Pergantian CEO memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan aset. Hal ini bisa disebabkan karena CEO merupakan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pertumbuhan Aset

Kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan aset. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kepemilikan publik dalam perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan pihak publik untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat baik dilihat dari pertumbuhan asetnya

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata profitabilitas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan aset.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham, Eugene F. Dan Houtson, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

- Bhaduri, Saumitra, 2002. "Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence From The Indian Corporate Structure": *Journal of Economics and Finance Summer vol. 2. No 2.*
- Cadbury, A., 1992. *Report on the Commite on the Aspects of Corporate Governance.* London: Gee & Co. Ltd.
- Darmawati, D. Khomsiyah, Rika, G., R. 2006. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". The Indonesian Institute For Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Pendidikan.*
- Donaldson. Lex and James H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Returns". *Australian Journal of Management.*
- Forum For Corporate Governance In Indonesia.* 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan.* Edisi Ketiga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Buku 2 edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, Rahman. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Iskander, Magdi R., dan Nadereh Chamlou. 2000. *Corporate Governance: A Framework For Implementation. The International Bank For Reconstruction and Development, The World Bank.*
- Ivada Dinda. 2006. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Komposisi Aktiva, Kesempatan Tumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajmen.* Yogyakarta: BFEE.
- Jensen, M, C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,* Oktober, 1976, V. 3, No 4, pp.305-306. Dapat diunduh di: <http://papers.ssm.com>.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. *Jurnal bisnis & manajmen. Vol. 3, no.2.*
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lastanti, Hexana, S. 2004. Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar: *Prosiding Konvensi Nasional Akuntansi IV,* Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. *Manajmen Keuangan Internasional* Yogyakarta: BFEE.
- Prasetyo Adhi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Skripsi.* Semarang: Program pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Purba, Jan Horas. V. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*

- Ranggadadi*, Vol.,4,No.2.h.109-116.S.
- Pakpahan Rosma. 2007. Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BEJ. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2 (2).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyarso, G dan Winarni,F. 2005. *Manajmen Keuangan ; Pedoman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*: Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007*. Jakarta: Gradien Mediatama.